BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Danang Sunyoto (2013: 19)

> ”Metode penelitian akan menentukan urutan-urutan proses analisis data yang akan disajikan secara sistematik. Karena dengan urutan proses analisis data dapat diketahui secara cepat dan membantu pemahaman maksud dari penelitian tersebut. Sehingga metode penelitian ini dapat dikatakan merupakan alur pikiran sebuah penelitian.”

Sedangkan menurut Sugiyono (2010:2) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Berdasarkan definisi di atas, maka metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dan mencapai tujuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

Umi Narimawati (2010:29) mengatakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Kemudian Sugiyono (2012:11) menjelaskan bahwa:

> “Penelitian verifikatif pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistic yang digunakan untuk menguji pengaruh X1 dan X2 terhadap Y, Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau di tolak”.

Dari definisi-definisi yang telah diuraikan di atas maka dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang meneliti, mengkaji, dan melukiskan fenomena secara teoritis. Sedangkan penelitian verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan oleh para ahli. Berdasarkan definisi tersebut maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, karena ingin mendeskripsikan dan menguji tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return on Equity (ROE)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR).*

Objek penelitian menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian, hal ini berhubungan dengan judul penelitian dan data yang diperlukan (Danang Sunyoto, 2013: 19). Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return on Equity (ROE) (*merupakan variabel bebas) dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* (merupakan variabel terikat). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Unit analisis dan unit obeservasi menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini berhubungan dengan tempat penelitian dan bagian penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Kantor BEI cabang Bandung, sedangkan untuk unit observasi dalam penelitian ini adalah bagian staf perpustakaan yang ada di Kantor BEI cabang Bandung.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Andi Supangat (2010:9) menjelaskan operasionalisasi variabel sebagai berikut:

> "Operasionalisasi variabel melakukan identifikasi variabel, ada berapa banyak variabel yang digunakan dalam penelitian yang direncanakan, menggunakan skala apa saja dalam setiap variabelnya dan termasuk melakukan pemisahan variabel mana yang akan dijadikan sebagai variabel tidak bebas dan variabel mana yang dijadikan sebagai variabel bebasnya, jika digunakan lebih dari satu variabel dalam sisi pengamatannya".

Kemudian Sugiyono (2010: 38) mengatakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, dan skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas *(Independent Variable)*

   Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait) (Sugiyono, 2012: 39).

   Adapun variabel bebas *(independent variable)* dalam penelitian ini adalah yaitu *Debt to Equity* (DER) (Variabel X_1) dan *Return on Equity* (ROE) (Variabel X_2).

2. Variabel Tidak Bebas *(Dependent Variable)*

   Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya varibel bebas (Sugiyono, 2012:39).

Variabel dependen (Variabel Y) pada penelitian ini adalah *Dividen Payout Ratio* (DPR).

Operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Debt To Equity Ratio (DER) (X1)	*Debt to equity ratio* adalah rasio yang merupakan perbandingan antara utang dengan equitas. Rasio satu menunjukan jumlah utang sama dengan jumlah equitas. Semakin besar rasio ini semakin tinggi rasio kebangkrutan perusahaan. (Toto Prihadi, 2012:163)	*Debt to equity ratio* adalah perbandingan antara total utang terhadap ekuitas suatu saat. Setiap bulan atau setiap tahun rasio ini dapat berubah lebih baik atau lebih buruk. $\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$ (Mohamad Samsul, 2012:174)	Rasio
Return On Equity (ROE) (X2)	*Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan memperjuangkan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. (Irham Fahmi, 2012: 98)	*Return on equity* merupakan perbandingan antara laba sesudah pajak (dikurangi dividen saham preferen, jika ada) dengan ekuitas yang di investasikan pemegang saham pada perusahaan dimana laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan atau income tax (EAT). Sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja dalam perusahaan $\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{Earning\ After\ Taxes}{Total\ Equity}$ (I Made, 2012:22)	Rasio
Dividend Payout Ratio (DPR) (Y)	*Dividend Payout Ratio* adalah rasio yang menggambarkan tingkat presentase dari laba bersih yang dibagi menjadi dividen. (Toto Prihadi, 2012:266)	*Dividend Payout Ratio* adalah dividen per lembar saham dibagi dengan laba per lembar saham. Rasio ini dapat digunakan untuk menghitung perbandingan antara laba per lembar saham yang diperoleh perusahaan dengan laba yang dibagikan sebagai dividen. $\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$ (Sri Hermuningsih, 2012:196)	Rasio

		Untuk menghitung Dividen per lembar saham yaitu perbandingan antara total dividen dibagi lembar saham yang beredar. $Dividen\ per\ Lembar\ Saham = \frac{Total\ Dividen}{lembar\ saham\ beredar}$	

3.3 Sumber Data

Sugiyono (2012:137) menyatakan bahwa sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Andi Supangat (2010:2) data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti, baik dari objek individual (responden) maupun dari suatu instansi yang mengolah data untuk keperluannya sendiri. Kemudian Tony Wijaya (2013:19) menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang menerbitkan dan bersifat siap dipakai. Data sekunder mampu memberikan informasi dalam pengambilan keputusan meskipun dapat diolah lebih lanjut.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data tersebut bersifat kuantitatif mengenai laporan keuangan tahunan pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode tahun 2010-2014. Dengan menggunakan data sekunder peneliti memperoleh data atau informasi terkait *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Informasi tersebut diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange*

(www.idx.co.id) dan Kantor BEI cabang Bandung di Jl. Veteran No.10 Bandung, Jawa Barat.

3.4 Populasi, Sampel, dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Andi Supangat (2010:3) populasi yaitu sekumpulan objek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian (penelaahan) dengan ciri mempunyai karakteristik yang sama. Sedangkan Sugiyono (2011:117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan uraian di atas maka populasi yang digunakan peneliti adalah laporan keuangan Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 245 laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi, dan laporan keuangan konsolidasi) dari 49 perusahaan yang laporan keuangan tahunannya dipublikasikan selama 5 periode yaitu dari tahun 2010-2014.

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Dijadikan Populasi

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoroland Tbk.
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
6	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.

7	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
8	BKDP	Bukit Darmo property Tbk.
9	BKSL	Sentul City Tbk.
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
11	COWL	Cowell Development Tbk.
12	CTRA	Ciputra Development Tbk.
13	CTRP	Ciputra Property Tbk.
14	CTRS	Ciputra Surya Tbk.
15	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
16	DILD	Intiland Development Tbk.
17	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
18	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.
19	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
20	EMDE	Megapolitan Development Tbk.
21	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.
22	GAMA	Gading Development Tbk.
23	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk.
24	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk.
25	GWSA	Greendwood Sejahtera Tbk.
26	JPRT	Jaya Real Property Tbk.
27	KIJA	Kawasan Industri Jabakeka Tbk.
28	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk.
29	LCGP	Laguna Cipta Griya Tbk.
30	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.
31	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
32	MDLN	Modernland Realty Tbk.
33	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
34	MMLP	Mega Manunggal Tbk.
35	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
36	MTSM	Metro Realty Tbk.
37	NIRO	Nirvana Development Tbk.
38	MORE	Indonesia Prima Property Tbk.
39	PPRO	PP. Property Tbk.
40	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
41	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk.
42	PWON	Pakuon Jati Tbk.
43	RBMS	Ristia Bintang Malakota Sejati Tbk.
44	RDTX	Roda Vivatex Tbk.
45	RODA	Pikko Land Development Tbk.
46	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk.
47	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
48	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
49	TARA	Sitara Propertindo Tbk.

Sumber: www.sahamok.com

3.4.2 Sampel

Andi Supangat, (2010:4) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan sampel yaitu bagian dari populasi (contoh) untuk dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili *(representative)* terhadap populasinya. Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purpossive sampling*. Adapun Sugiyono (2012: 85) menjelaskan bahwa *purpossive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel yang diteliti oleh peneliti yaitu laporan keuangan tahunan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi dari perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 5 tahun dengan periode tahun 2010-2014 yaitu sebanyak 65 (13x5) laporan keuangan dari 10 perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate. Kriteria untuk pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki kelengkapan data laporan keuangan tahunan dari tahun 2010-2014.
2. Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang membagikan dividen sekurang-kurangnya 3 kali berturut dalam tahun 2010-2014.

Tabel 3.3
Kriteria Penentuan Pengambilan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriterian Penentuan Sampel		Sampel
			1	2	
1	APLN	Agung Podomoroland Tbk.	√	√	√
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	√	-	×
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	√	-	×
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.	√	-	×
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.	-	√	×
6	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.	-	-	×
7	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	√	-	×
8	BKDP	Bukit Darmo property Tbk.	√	-	×
9	BKSL	Sentul City Tbk.	√	-	×
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	√	√	√
11	COWL	Cowell Development Tbk.	√	-	×
12	CTRA	Ciputra Development Tbk.	√	√	√
13	CTRP	Ciputra Property Tbk.	√	√	√
14	CTRS	Ciputra Surya Tbk.	√	√	√
15	DART	Duta Anggada Realty Tbk.	√	-	×
16	DILD	Intiland Development Tbk.	√	-	×
17	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	-	-	×
18	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.	√	√	√
19	ELTY	Bakrieland Development Tbk.	√	-	×
20	EMDE	Megapolitan Development Tbk.	√	-	×
21	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.	√	-	×
22	GAMA	Gading Development Tbk.	√	-	×
23	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk.	√	√	√
24	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk.	√	-	×
25	GWSA	Greendwood Sejahtera Tbk.	√	-	×
26	JPRT	Jaya Real Property Tbk.	√	-	×
27	KIJA	Kawasan Industri Jabakeka Tbk.	√	-	×
28	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk.	√	-	×
29	LCGP	Laguna Cipta Griya Tbk.	√	-	×
30	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.	√	-	×
31	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	√	√	√
32	MDLN	Modernland Realty Tbk.	√	-	×
33	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	√	√	√
34	MMLP	Mega Manunggal Tbk.	-	-	×
35	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	√	√	√
36	MTSM	Metro Realty Tbk.	√	-	×
37	NIRO	Nirvana Development Tbk.	-	-	×
38	MORE	Indonesia Prima Property Tbk.	√	-	×
39	PPRO	PP. Property Tbk.	-	-	×
40	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.	√	-	×
41	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk.	√	-	×
42	PWON	Pakuon Jati Tbk.	√	√	√

43	RBMS	Ristia Bintang Malakota Sejati Tbk.	√	-	×
44	RDTX	Roda Vivatex Tbk.	√	-	×
45	RODA	Pikko Land Development Tbk.	√	-	×
46	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk.	√	-	×
47	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	√	-	×
48	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	√	√	√
49	TARA	Sitara Propertindo Tbk.	-	-	×

Sumber: www.sahamok.com

Berdasarkan tabel diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 60 sampel, dimana perusahaan yang masuk ke dalam kriteria sampel adalah laporan keuangan dari 12 perusahaan dengan periode laporan keuangan selama 5 tahun (2010-2014).

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 10 perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Pengambilan data diperoleh melalui website *Indonesian Stock Exchange* (IDX) yaitu www.idx.co.id dan data dari Kantor BEI di cabang Bandung yang berlokasi di Jl. Veteran No.10 Bandung, Jawa Barat Telp. 022 4214349.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Januari 2016 sampai dengan Agustus 2016.

Tabel 3.4
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2016							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agu
1	**Pra Survei**:								
	a. Persiapan Judul								
	b. Persiapan Teori								
	c. Pengajuan Judul								
	d. Mencari Perusahaan								
2	**Usulan Penelitian**:								
	a. Penulisan UP								
	b. Bimbingan UP								
	c. Sidang UP								
	d. Revisi UP								
3	**Pengumpulan Data**								
4	**Pengolahan Data**								
5	**Penyusunan Skripsi**								
	a. Bimbingan Skripsi								
	b. Sidang Skripsi								
	c. Revisi Skripsi								
	d. Pengumpulan Skripsi								

3.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Umi Narimawati (2010:39) metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*field research*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan (Umi Narimawati, 2010:40).

Data yang digunakan adalah data sekunder. Dokumentasi yang dilakukan berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, umumnya tentang laporan keuangan yang terdiri atas laporan laba rugi dan neraca pada perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate periode tahun 2010-2014 yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2) Studi Kepustakaan

Menurut Jonathan Sarwono (2006:26) studi pustaka yaitu mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan orang lain. Tujuannya ialah untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku di perpustakaan, dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis, seperti studi kepustakaan melalui jurnal, *textbook*, karya tulis yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Analisis Kuantitatif

Sugiyono (2012: 31) menjelaskan bahwa analisis kuantitatif adalah sebagai berikut:

> "Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian

> dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan."

Dalam hal ini penulis melakukan analisis pada data laporan keuangan yang terdapat pada perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2010-2014. Dari hasil analisis tersebut akan didapat hasil analisis *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) beserta pengaruhnya terhadap *Dividend Payout ratio* (DPR).

A. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana hubungan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Menurut Sugiyono (2012:261) bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Dividend Payout Ratio* (DPR)

X_1 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X_2 = *Return on Equity* (ROE)

α = Konstanta Intersep

β_1 = Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER)

β_2 = Koefisien regresi variabel *Return on Equity* (ROE)

ε = Tingkat kesalahan (*error term*)

Arti koefisien β menunjukan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat jika bernilai positif (+). Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan yang telah ada mempunyai kadar tertentu, maka harus melihat dua hal. Pertama, ada (dalam pengertian nyata atau berarti) atau tidak ada keterkaitan antara *Dividend Payout ratio* (DPR) (Y) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_1) dan *Dividend Payout ratio* (DPR) (Y) dengan *Return on Equity* (ROE) (X_2).

B. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali, (2011:57) uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan model regresi yang baik, terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari multikolonieritas, heteroskedassitas, autokorelasi dan normalitas. Cara yang digunakan untuk menguji penyimpangan asumsi kaslik sebagai berikut:

(1) Uji Normalitas

Ghozali (2011:58) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji

statistik dianggap tidak valid. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Cara untuk mengetahui normalitas residual adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Menurut Husein Umar (2011:181) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

(2) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:62) Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Asumsi multikolinieritas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antar variabel independen. Deteksi ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (Variable Inflation Factor) dan toleransi. Model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF < 10, dan tolerance > 0,1 (10%). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1. Jika nilai toleransi > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

(3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:65) uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dalam persamaan regresi digunakan metode grafik dengan menggunakan plot untuk melihat ada tidaknya pola tertentu. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- jika ada pola tertentu seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas
- jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

(4) Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2011:110) tujuan autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya. Untuk data *cross section*, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dan kedua, data kedua dengan ke tiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi. Hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, perlu tindakan agar tidak terjadi autokorelasi. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilai statistik Durbin-Watson. Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

1) Jika D-W < dL atau D-W > 4 – dL, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
2) Jika dU < D-W < 4 – dU, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
3) Tidak ada kesimpulan jika dL ≤ D-W ≤dU atau 4 – dU ≤ D-W ≤ 4-dL.

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan runs test. Pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi, dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 3.5
Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	*No Decision*	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	*No Decision*	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Imam Gozali (2011: 96)

C. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar variabel. Arah dinyatakan dalam positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi dapat dinyatakan $-1 \leq R \leq 1$ apabila:

1) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
2) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

1) Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika variabel independen

naik, maka variabel dependen turun, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen naik).

2) Jika r = +1 atau mendekati +1, maka terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen dan hubungannya searah (jika variabel independen naik, maka variabel dependen naik, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen turun).

Tabel 3.6
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiono (2012: 250)

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y serta Variabel X_2 dan Y, adalah sebagai berikut :

(a) Menghitung koefisien korelasi antara *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_1) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) (Y), menggunakan rumus:

$$rx_1y = \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_1^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

(b) Menghitung koefisien korelasi antara *Return on Equity* (ROE) (X_2) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) (Y), menggunakan rumus :

$$rx_2y = \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_2^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi ($-1 \leq r \geq +1$), di mana :

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

D. Analisis Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Ridwan dan Sunarto (2007: 81)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

3.6.2 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:159) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Rancangan pengujian hipotesis ini

dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen X_1 dan X_2 secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

3.6.2.1 Pengujian Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial atau satu pihak dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_1) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, maka pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(a) Menentukan hipotesis parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \beta = 0$: *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

$H_1 : \beta \neq 0$: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

$H_0 : \beta = 0$: *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

$H_1 : \beta \neq 0$: *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

(b) Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam statu penelitian.

Menghitung nilai t_{hitung} dan membandingkannya dengan t_{tabel}. Adapun nilai t_{hitung}, dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:230)

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

3.6.2.2 Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria:

(a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan Ha diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.

(b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan Ha ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.

(c) t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan thitung.

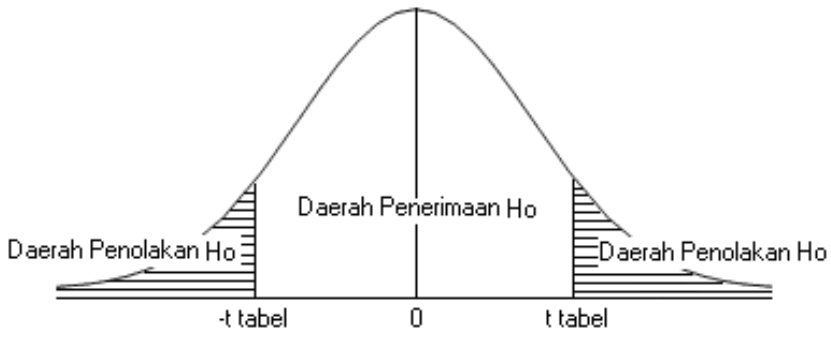
(d) t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi tstudent dengan ketentuan $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (n – k – 1) atau 24 – 2 – 1 = 21.

2. Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria:

(a) Tolak H_0 jika Fhitung > Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien positif.

(b) Tolak H_0 jika Fhitung < Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

(c) Tolak H_0 jika nilai Fhitung < 0,05.



Sumber: Sugiyono (2012:230)

Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3.6.2.3 Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan gambar di atas, daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan H_0, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya) pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.